

**STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MASYARAKAT DESA
LAMBANAN KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN
LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Melakukan Penelitian pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh :

Alam Pasurak

NIM. 1901030051

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PALOPO 2025**

**STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MASYARAKAT DESA
LAMBANAN KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN
LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Melakukan Penelitian pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh :

Alam Pasurak

NIM. 1901030051

PEMBIMBIMING :

1. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I.,M.Sos.I.

2. Saprudin, S, Ag.,M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PALOPO 2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alam Pasurak

NIM : 1901030051

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



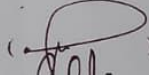
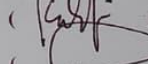
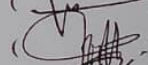
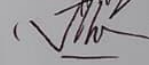
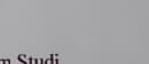
ALAM PASURAK
NIM : 1901030051

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Alam Pasurak Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0103 0051, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 Juli 2025 bertepatan dengan 4 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 10 September 2025

TIM PENGUJI

1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Rahmawati, M. Ag.	Penguji I	()
3. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I	Penguji II	()
4. Dr. Subekti Masri, Sos.I., M.Sos.I.	Pembimbing I	()
5. Dr. Sapruddin, S. Ag., M. Sos.I.	Pembimbing II	()

Mengetahui :

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah



Dr. Abdur S. Ag., M.HI.
NIP.1974063020005011004

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Abdul Mutakabbir, SQ., M. Ag
NIP.198801062019032007

PRAKATA

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِيْنَ (أَمَّا بَعْدُ)

puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan Judul “STRATEGI PENYULUH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MASYARAKAT DESA LAMBANAN KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus di selesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Bidang Bimbingan sosial dan Konseling Islam (S.Sos) Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo

Penulisan tugas akhir ini skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bentuk bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, Terkhusus kepada ke dua orang tua saya bapak Almarhum Yasin dan ibu Sitti, S. yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya kepada :

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Rektor UIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI Wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Abdain, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN PALOPO beserta, Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dan Dakwah IAIN PALOPO
3. Bapak Abdul Mutaqabbir, SQ.,M,Ag, dan Ibu Harun Nahiya, S.Pd., M,Pd. Selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Bapak Dr, Subekti Masri, S.Sos.I., M., Sos.I Selaku Pembimbing I dan Bapak Saprudin, S,Ag., M. Sos.I. yang telah Membimbimbing Saya Sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini
5. Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag selaku penguji I dan Ibu Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I Selaku Penguji II
6. Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo Bapak, Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd.
7. Dosen beserta staf pegawai UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dan keikhlasan yang telah mereka perbuat menjadi amal saleh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi maupun analisi. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi skripsi

ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat terkhususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya Aamiin Ya Mujibassailin.

Palopo 10 Januari 2025

Penulis,

ALAM PASURAK

NIM : 1901030051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha

مَاتَ

رَمَى

قِيلَ

يَمُوتُ

2.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Tā marbūtah

: *rāmā*

: *qīla*

: *yamūtu*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ
الْحِكْمَةُ

Contoh: : *al-hikmah*

: *raudah al-atfāl*

: *al-madīnah al-fādilah*

3. Syaddah (*Tasydīd*)

– Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

4. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ
النَّوعُ
شَيْءٌ
أُمِرْتُ

: *ta'murūna*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

5. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

6. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *dīnullāh billāh*

تَاْم بِاللّٰهِ

دِيْنُ اللّٰهِ

Adapun *arbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-*

jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ

: *hum fī rahmatillāh*

7. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Z Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. : *Subhanahu wa ta 'ala*

Saw. : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*

as : *'alaihi al-salam*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

I : Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w : Wafat tahun

QS : Quran Surah

HR : Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIST.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR ISTILAH.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Landasan Teori.....	15

C. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Instrument Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknis Analisis Data.....	46
G. Definisi Istilah.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS. surat Ali-Imran ayat 104.....	6
Kutipan Ayat QS, An-Nahl ayat 125 dan As-Sunnah.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
Tabel I.2 Kerangka Pikir.....	32

DAFTAR GAMBAR

Tabel.4.1:Profil	Desa	Lambanan.....	41
------------------	------	---------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran2 Dokumentasi.....	59
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	64

ABSTRAK

PASURAK, 2025 “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo. Di Bimbing Oleh Subekti Masri Dan Sapruddin.

Skripsi ini membahas Tentang Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Serta ada pun sumber data dari penelitian ini adalah sumber, data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier dan adapun instrumen data dari penelitian ini adalah manusia itu sendiri, artinya peneliti terlebih dahulu perlu memahami sepenuhnya situasi dalam penelitian ini. Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai sosial masyarakat di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, serta strategi penyuluh agama Islam dalam penanaman nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan. Adapun hasil penelitian ini adalah nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu adalah antara lain 1).Nilai moral, 2).Nilai religius, 3).Nilai estetika, 4).Nilai intelektual, 5).Nilai ekonomi. Adapun strategi yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam penanaman nilai-nilai sosial di masyarakat Desa Lambanan adalah di antaranya : 1).Melakukan kajian keagamaan, 2).Mengembangkan moderasi beragama secara toleransi, 3).Memberikan penyuluhan tentang bagaimana pentingnya menghargai dan menghormati sesama dalam lingkup sosial.

Kata Kunci : Peran Penyuluh Agama Islam, Nilai-Nilai Sosial, dan Masyarakat.

ABSTRACT

ALAM PASURAK, 2025 *"Strategy of Islamic Religious Counselors in Cultivating Social Values in the Community of Lambanan Village, Latimojong District, Luwu Regency"* Thesis of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Subekti Masri and Sapruddin

This thesis discusses the strategy of Islamic religious instructors in cultivating social values in the community of Lambanan Village, Latimojong District, Luwu Regency. This research uses qualitative research methods. As well as the data sources for this research are sources, primary data, secondary data sources and tertiary data sources and the data instruments for this research are humans themselves, meaning that researchers first need to fully understand the situation in this research. This research aims to find out what the social values of the community are in Lambanan Village, Latimojong District, Luwu Regency. As well as the Strategy of Islamic Religious Counselors in Instilling Social Values in the Lambanan Village Community. The results of this research are the social values that exist in the Lamban Village Community, Latimojong District, Luwu Regency, including 1). Moral Values, 2). Religious Values, 3). Aesthetic Value, 4). Intellectual Values, 5). Economic value. The strategies carried out by Islamic religious instructors in cultivating social values in the Lambanan Village Community include: 1). Carrying out Religious Activities, 2). Developing religious moderation in a tolerant manner, 3). Providing education about the importance of appreciating and respecting others in the social sphere.

Keywords: *Role of Islamic Religious Counselors, Social Values, and Society.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penyuluh adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar islam, karena penyuluh disamping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh, juga memegang peranan yang sangat penting dan strategis, terutama sebagai landasan spiritual, moral, dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai system nilai seharusnya dipahami dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penyuluh agama sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peran yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika. Penyuluh agama adalah bimbingan umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Bimbingan dan penyuluh agama islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidup agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul Kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.¹

Manusia adalah makhluk sosial. Istilah sosial sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Sosial selalu dikaitkan dengan kehidupan manusia. Kata sosial

¹ Abuddin, Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002).

berasal dari kata latin '*socius*'. Berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok-kelompok manusia, atau dengan kata lain antara sesama masyarakat.

Tidak hanya *Hablum Minallah* atau menjaga hubungan baik dengan Allah SWT. Melainkan kita juga harus menjaga hubungan baik dengan manusia, atau yang biasa disebut dengan *Hablum Minannas*. *Hablum Minannas* mengatur hubungan dengan sesama manusia yang satu dengan manusia lainnya yang berisi tentang budi pekerti sesama manusia. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Manusia selalu membutuhkan orang lain untuk menunjang segala keberlangsungan hidupnya.²

Dalam kehidupan harus saling menghormati, mengasihi, dan peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Disinilah tercipta nilai sosial antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Seperti halnya pada masyarakat, ketika mereka tidak dapat bertindak sesuai nilai-nilai sosial maka akan tercipta perilaku sosial yang kurang baik. Maka dari itu diperlukan adanya penanaman nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kajian-kajian keagamaan.

Zaman modernisasi membuat manusia sangat bergantung pada teknologi. Kebutuhan manusia akan teknologi juga didukung akan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang dan semakin mendunia, tidak terkecuali di

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, cet II (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 1101

Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya inovasi dan penemuan yang sederhana hingga sangat rumit. Bahkan telah kita ketahui bersama bahwa kurang dari 10 tahun terakhir, teknologi handphone (HP) yang awalnya sebuah alat komunikasi nirkabel berkembang menjadi alat komunikasi yang dapat mengambil foto merekam video, mendengarkan musik dan mengakses internet dalam hitungan detik.

Kemajuan teknologi seperti HP bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa seperti yang ada di desa lambanan kecamatan latimojong kabupaten luwu. Akibatnya segala informasi baik bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat desa lambanan. Hal tersebut telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat desa lambanan, dari orang tua hingga anak muda, aparat pemerintah desa hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan adanya perkembangan teknologi telekomunikasi telah menyebabkan intensitas pertemuan fisik menjadi menurun drastis, beralih menjadi silaturahmi udara. Teknologi internet dan media sosial kini membuat banyak masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, orang desa maupun warga kota, orang kampus maupun bukan, semakin intim dengan aneka gadget dan dunia virtual.

Dampak langsung dari perkembangan teknologi ini dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan, salah satunya yaitu pertemuan fisik untuk membangun dan mempererat tali persaudaraan menjadi semakin terkikis atau berkurang. Untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga, teman atau saudara yang tinggal jauh disana cukup menelpon dengan menggunakan ponsel atau Chatting Via Facebook, WhatsApp, dan media lainnya yang dianggap jauh lebih praktis dan ekonomis. Dengan kata lain, perkembangan internet dan medsos menyebabkan

silaturahmi fisik yang dulu dipraktikkan masyarakat, berubah menjadi silaturahmi virtual.³

Faktor lain yang turut mempengaruhi terkikisnya budaya silaturahmi adalah politik. Sudah bukan rahasia lagi jika pilihan-pilihan politik yang berbeda biasa mengakibatkan rontoknya jalinan silaturahmi yang sudah dibangun lama. Contohnya di Indonesia, Hanya karena berbeda pilihan partai politik atau pilihan Kandidat presiden, gubernur, dan wali kota/bupati, banyak teman atau bahkan saudara sekeluarga berubah menjadi lawan. Politik dengan begitu bisa menyatukan, tetapi pada saat yang sama juga bisa membuat umat manusia cerai berai. Saya mengamati faktor politik sebagai pembelah masyarakat, yang menyebabkan melorotnya nilai-nilai silaturahmi ini, semakin menguat intensitasnya justru di era reformasi pasca rezim Suharto. Di zaman pak harto dulu (bahkan sejak zaman orde lama), masyarakat memang sudah terbelah karena perbedaan pilihan politik. Tetapi perpecahan itu sifatnya masih sangat sederhana, tidak serumit dewasa ini. Sekarang, bukan hanya perbedaan pilihan parpol yang jumlahnya berjibun itu yang menyebabkan turunnya budaya silaturahmi, tetapi juga perbedaan pilihan calon kepala Negara atau kepala daerah. Sejak pilpres 2014 yang mengantarkan joko widodo atau jokowi sebagai presiden RI, khususnya, fenomena segregasi masyarakat dan merosotnya kohesi sosial semakin tampak nyata.

Ditengah mengikisnya budaya silaturahmi ini, perlu ada upaya serius untuk membangkitkan kembali dan merawat tradisi nusantara yang sangat baik ini. Perlu pembinaan kembali kepada masyarakat, khususnya generasi mudah, tentang pentingnya merawat keutuhan anggota keluarga dan nilai-nilai kekeluargaan. Nilai-nilai keagamaan khususnya tentang pentingnya silaturahmi bisa juga disampaikan ke

³ Alfian Muhammad, Pengantar Filsafat Nilai, (Cet. I ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013), h. 53.

masyarakat. Dalam islam misalnya, disebutkan dengan jelas kalau silaturahmi adalah salah satu jalan menuju surga.

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, khususnya yang terjadi di kalangan umat islam itu sendiri, maka dibutuhkan kompetensi yang mumpuni dari penyuluh agama, baik berupa teori-teori dan metode, begitu pula penguasaan media komunikasi yang saat ini semakin banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga metode pembinaan jiwa keagamaan masyarakat tidak hanya terfokus pada media mimbar saja. Tetapi penyuluh agama bisa memberi bimbingan dalam bentuk penyuluh secara langsung dengan melibatkan masalah pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat.

Hasil observasi di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, sebagian besar masyarakat disana kurang mengikuti kegiatan atau kajian-kajian keagama di masjid-mesjid. Karena masyarakat disana berpropesi sebagai petani, sehingga mereka selalu menyibukkan diri ke kebun. Aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sangat aktif dan masyarakat pada siang hari hanya menggunakan waktunya berkebun, mulai dari menggarab lahan, menanam dan memanen hasil kebun sendiri tanpa adanya buruh tani.⁷ Hal inilah yang menyebabkan masyarakat kurang mendapatkan materi-materi keagamaan. Maka diperlukan adanya strategi penyuluh yang sistematis, terorganisir, dan terpola, sehingga berimplikasi pada perubahan yang signifikan dalam masyarakat.

Peran yang diemban oleh penyuluh agama semakin hari semakin berat, penyimpangan yang terjadi di masyarakat Desa Lambanan kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu tidak dapat dipungkiri memengaruhi hal tersebut. Sebagaimana permasalahan yang semakin kompleks, para penyuluh agama harus mempersiapkan strategi yang lebih baik lagi untuk melakukan dakwah. Perintah untuk menjalankan dakwah memang adalah kewajiban umat manusia, terlebih mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar (amar ma'ruf nahi munkar).

Hal ini sebagai landasan filosofis keberadaan penyuluh agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Adapun kandungan dari Surat Ali Imran Ayat 104 adalah Kehadiran

D muka bumi memiliki dua tugas utama, yaitu menyerukan *al-khair* dan amar ma'ruf nahi munkar. Keduanya sangat penting dilakukan untuk menunaikan fadhilah yang dianjurkan agama Islam. Surat Ali Imran ayat 104 secara umum membahas tentang perintah dakwah amar ma'ruf nahi munkar bagi setiap Muslim. Memerintahkan perkara ma'ruf berarti menyerukan segala hal yang berkaitan dengan ajaran Islam. Lalu, mencegah yang munkar berarti mencegah segala perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut para ulama, *al-khair* adalah semua bentuk kebaikan yang dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah Swt dan menjauhkan diri dari murka-Nya. Sedangkan *al-munkar* adalah semua bentuk perbuatan maksiat yang memiliki pengaruh negatif terhadap orang lain, mencakup soal akidah, ibadah maupun mu'amalah.

Dalam Surat Al-Imran ayat 104 disebutkan bahwa umat Islam merupakan umat yang utama (*khaira ummah*). Mereka akan tetap menjadi yang terbaik selama mau menjalankan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Diperintahkan baginya untuk menjauhi kelompok yang membawa dampak buruk bagi keberlangsungan Islam. Kelompok ini sangat dibenci dan dilaknat oleh Allah Swt dan Rasul-Nya.

Adanya strategi penyuluh dalam penanaman nilai-nilai sangat penting bagi masyarakat di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu karena dapat

memberi pengaruh terhadap perbaikan moral dan akhlak sebagai bentuk pencegahan terhadap penyimpangan. Terjadinya pelanggaran syariat Islam itu sendiri merupakan dampak dari kemajuan perkembangan teknologi dan informasi yang instan.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan langkah konkrit dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan menuju masyarakat yang lebih islami melalui pemberdayaan bimbingan dan penyuluhan Islam. Keberhasilan strategi seorang penyuluh agama Islam dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat sangat ditentukan dengan adanya komunitas yang melakukan bimbingan dan penyuluhan Islam yang dipakai dan dirumuskan

Dilihat dari uraian diatas tampaklah peneliti memilih Desa Lambanan Kecamatan Latimijong Kabupaten Luwu sebagai objek penelitian dengan tema “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong?
2. Bagaimana strategi penyuluh agama islam dalam penanaman nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penyuluh agama islam dalam penanaman nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan kecamatan Latimojong.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tentang pemahaman masyarakat akan strategi penyuluh. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai bahan atau referensi dalam mengembangkan teori atau konsep dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya bias bermanfaat bagi masyarakat di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong dalam meningkatkan pemahaman tentang agama

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uyu Wahyudin dan Bambang Triana Santoso, dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Pakapasan Girang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan” Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uyu Wahyudin dan Bambang Triana Santoso, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian saya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama fokus dalam strategi penyuluh dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Uyu Wahyudin dan Bambang Triana Santoso fokus dalam pembinaan keagamaan masyarakat sedangkan penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai sosial masyarakat. Adapun perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika H, dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Kartika H, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian saya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama fokus dengan melihat nilai-nilai sosial dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kartika H fokus dengan strategi dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial sedangkan penelitian ini fokus pada strategi penyuluh dalam penanaman nilai-nilai sosial. Adapun perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Handayani, dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa

Salemba Kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iin Handayani, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama fokus pada strategi penyuluh. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iin Handayani fokus pada strategi penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat sedangkan penelitian ini fokus pada strategi penyuluh dalam penanaman nilai-nilai sosial masyarakat dan sama- sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jeni dengan judul “Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Buntu Masakke kecamatan Sangalla Kabupaten Toraja.”Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jeni, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu sama- sama fokus pada strategi penyuluh dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jeni fokus strategi penyuluh agama dalam pembinaan jiwa keagamaan masyarakat sedangkan penelitian ini fokus pada strategi penyuluh dalam penanaman nilai- nilai sosial masyarakat, Adapun perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Table 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dari Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Uyu Wahyudin dan Bambang Triana Santoso, dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa	Sama-sama fokus dalam strategi penyuluh dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Uyu Wahyudin dan Bambang Triana Santoso fokus dalam pembinaan keagamaan masyarakat sedangkan penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai sosial masyarakat. Adapun perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian
2	Pakapasan Girang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan”		

3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Kartika H, dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Nilai- Nilai Sosial Di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”</p>	<p>Sama-sama fokus dengan melihat nilai-nilai sosial dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Kartika H fokus dengan strategi dakwah dalam pembinaan nilai- nilai sosial sedangkan penelitian ini fokus pada strategi penyuluh dalam penanaman nilai-nilai sosial. Adapun perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Iin Handayani, dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba”.</p>
---	---	---	---

4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh In Handayani, dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loekabupaten Bulukumba”</p>	<p>Sama-sama fokus pada strategi penyuluh.</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh In Handayani fokus pada strategi penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat sedangkan penelitian ini fokus pada strategi penyuluh dalam penanaman nilai-nilai sosial masyarakat dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan lainnya adalah tempat penelitian</p>
5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Jeni dengan judul “Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Buntu Masakke kecamatan Sangalla Kabupaten Toraja.”</p>	<p>yaitu sama-sama fokus pada strategi penyuluh dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>yang dilakukan oleh Jeni fokus strategi penyuluh agama dalam pembinaan jiwa keagamaan masyarakat sedangkan penelitian ini fokus pada strategi penyuluh dalam penanaman nilai-nilai sosial masyarakat</p>

B. Dekripsi Teori

1. Strategi Penyuluh

a. Pengertian Strategi Penyuluh

Dalam buku Manajemen Strategi Pengetahuan yang dikutip oleh Kusumadmo, kata strategi secara etimologis berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata stratos atau tentara dan kata ego atau pemimpin.⁴

Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2007, Strategi :

- (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang.
- (2) Berdasarkan beberapa definisi strategi menurut arti bahasa yang digunakan maka dapat disimpulkan. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Strategi adalah sebuah keunggulan kompositif yang memiliki tujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyuluh berarti (1) pemberi penerangan penunjuk jalan;
- (3) pengintai, mata-mata. Dalam bahasa, penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan bahasa kepada masyarakat. Penyuluh agama termasuk pegawai Kementerian Agama yang diberikan amanah untuk menjalankan tugas dan

⁴ Jeni, "Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Buntu Masakke kecamatan Sangalla Kabupaten Toraja")2019(

fungsi Kementerian Agama. Penyuluh Agama sebagai pegawai pemerintah organisasi agama Islam serta pemimpin dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Islam pada masyarakat yang bertujuan untuk kehidupan yang bahagia dan sejahtera.⁵

Penyuluhan merupakan kegiatan bimbingan atau memberi penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Dalam Ilmu Psikologi, penyuluhan berarti bimbingan. Arifin menjelaskan, “penyuluhan” dan “counseling” membawa maksud yang sama, yaitu menerangi, menasehati atau menjelaskan hal yang dialaminya kepada orang lain.

Secara umum, istilah penyuluh sering digunakan untuk kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat baik oleh lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Istilah ini diambil dari kata “sulu” yang artinya obor atau lampu, berfungsi sebagai penerang. Agar tetap mengikuti norma agama dan adat istiadat yang berlaku. Penyuluh dalam pemakaian sehari-hari sangat sempit, bahkan jika ditinjau dari aktivitas pelaksanaannya hanya dalam bentuk ceramah umum.

Dilihat dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam adalah orang yang memberikan informasi kepada sekelompok masyarakat yang memerlukan pencerahan berupa bimbingan agama sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah agar dapat bahagia hidup dunia dan akhirat.

b. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

Tugas utama penyuluh agama adalah untuk membimbing masyarakat melaksanakan ajaran Islam dan menyampaikan gagasan-gagasan pembinaan kepada masyarakat agar menuju kehidupan yang aman dan sejahtera. Selain itu, penyuluh

⁵ Maqbul, dkk, “Proses Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Agama Islam Di Kabupaten Barru”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 7, No. 3, 2019(, h. 433-449.

agama juga berfungsi membimbing, menuntun, dan menggerakkan masyarakat kearah yang lebih baik dan menjauhi perkara yang dilarang, serta mengajak masyarakat melakukan perkara yang bermanfaat.

Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan menyampaikan keluhan bagi masyarakat untuk menyelesaikan masalah, kemudian memberikan petunjuk dan nasihat. Penyuluh agama memimpin masyarakat dengan memberi petunjuk dan menjelaskan apa yang perlu dilaksanakan, dan menyelesaikannya bersama-sama. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar masyarakat mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya dengan penuh keikhlasan.

Peran penyuluh agama dalam pembinaan adalah sebagai motivator yang berusaha menyadarkan masyarakat akan maksud dan tujuan penanaman nilai-nilai sosial, serta mengajak masyarakat berpartisipasi aktif menyukseskan kegiatan tersebut. Selain itu, peran penyuluh agama adalah untuk mengatasi berbagai halangan yang mengganggu proses bimbingan, seperti mengatasi dampak negatif.

Selain tugas dan fungsi penyuluh agama yang disebut di atas, penyuluh agama juga mempunyai peran sebagai:

- 1) Pendidik (muaddib), yaitu melaksanakan fungsi pendidikan Islam. Penyuluh perlu memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran Islam untuk dijelaskan kepada masyarakat agar masyarakat dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Penyuluh agama juga bertanggungjawab mencegah masyarakat dari melakukan perkara yang menyimpang dari syariat Islam, serta menyedarkan masyarakat tentang pengaruh negatif.
- 2) Pelurus informasi (musaddin). Penyuluh agama perlu menjelaskan atau memberi informasi kepada masyarakat tentang ajaran Islam, karya atau prestasi Muslim, serta mampu menggali dan mengamati situasi masyarakat.

- 3) Pembaharu (mujaddid), yakni menjadi “juru bicara” para pembaharu yang menyeru umat Islam berpegang pada Al-Quran dan As-Sunnah, memantapkan pemahaman tentang Islam serta menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Pemersatu (muwahid), yaitu penyuluh agama perlu menjadi orang yang mampu menyatukan masyarakat. Ketika berdakwah, penyuluh agama Islam perlu menjaga akhlak dan budi pekerti yang baik, baik dalam perkataan maupun perbuatannya. Penyuluh haruslah menggunakan bahasa yang sederhana dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami masyarakat.[18](#)

Kesimpulannya, penyuluh agama berperan sebagai pembimbing masyarakat dan penghubung dalam menjalankan tugas pemerintah. Penyuluh agama diberikan wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat tertentu dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

c. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Sasaran penyuluh agama adalah umat Islam dan masyarakat dengan keberagaman budaya dan pendidikan. Di Indonesia, masyarakat dapat dibagi kepada beberapa kelompok, yaitu masyarakat desa, masyarakat kota dan masyarakat intelektual. Namun, tergantung dari kelompoknya, terdapat banyak kelompok yang berbeda-beda baik yang ada di desa maupun di kota.

Adapun kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan, adalah:

1) Masyarakat Transmigrasi

Penyuluh agama berupaya untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama masyarakat transmigrasi. Mereka perlu diberi motivasi dan pemahaman tentang nilai-nilai agama agar mampu mengatasi berbagai ujian dan dapat memantapkan lagi spiritualnya.

2) Lembaga Pemasyarakatan

Petugas lembaga dan warga binaan menjadi sasaran penyuluh agama di lembaga pemasyarakatan, karena petugas merupakan orang yang selalu berinteraksi dengan narapidana sehari-hari. Penyuluh agama berusaha membangun kesadaran spiritual narapidana dalam menginsafi akan perbuatannya dan kembali ke jalan yang benar serta berharap bahwa Allah menerima akan taubatnya.

3) Generasi Muda

Penyuluhan agama penting kepada generasi muda karena merekalah yang akan meneruskan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kedepannya. Penyuluh agama berperan memberi pemahaman tentang pandangan hidup, membandingkan model kehidupan beragama dan meneguhkan nilai-nilai moral.

4) Kelompok Orang Tua

Dalam hal ini, penyuluhan bertujuan untuk memberi pemahaman dan kesadaran mereka terhadap agama dan pengamalannya. Sesuai peranannya sebagai pemimpin rumah tangga, yang mana akan membawa dampak positif baik kepada anak maupun generasi muda.

5) Kelompok Wanita

Penyuluhan agama kepada kelompok wanita bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pengamalan keagamaan. Ibu rumah tangga menjadi sasaran penyuluh agama bagi kelompok wanita, termasuk juga wanita yang bekerja.

6) Kelompok Profesi

Yaitu guru, wartawan, seniman, dan lain-lain. Penyuluh agama berperan memberi pemahaman dan motivasi tentang agama, serta menyeru manusia mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

7) Masyarakat Daerah Rawan

Yaitu masyarakat yang tinggal di daerah yang keadaan agamanya sangat lemah. Penyuluh agama harus membantu masyarakat tersebut dalam meningkatkan ilmu agamanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu agama yang lengkap dan kesadaran beragama yang tinggi dapat menentang pengaruh negatif yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.

8) Masyarakat Suku Terasing

Yaitu masyarakat yang perkembangan hidupnya agak terpencil dan terpisah dari orang lain. Oleh itu, penyuluh agama perlu membantu masyarakat tersebut mempercepat proses pembudayaan agar menghasilkan manusia Pancasila serta memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

9) Inrehabilitasi / Pondok Sosial

Penyuluh agama berupaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama penghuni penduduk sosial. Penghuni inrehabilitasi terdiri dari para lanjut usia, cacat badan, yatim piatu, korban penyalahgunaan narkotik dan sebagainya. Penyuluhan agama membantu dalam memberikan makna bagi hidup mereka agar tidak putus asa dalam upaya menjadi warga negara yang beragama sesuai kemampuan yang ada.

10) Rumah Sakit

Di rumah sakit, pasien dan staf rumah sakit menjadi sasaran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama. Bimbingan agama diberikan pada pasien melalui penanaman prinsip-prinsip beragama tentang kehidupan, seperti sabar, ikhlas, tawakal, ibadah solat, doa, zikir dan lain-lain lagi. Selain itu, penyuluh agama juga dapat membantu pasien mengurangi beban psikologis akibat daripada penyakit yang dialaminya, yaitu dengan menanamkan sikap optimis, keyakinan diri dan kemampuan membantu diri sendiri.

Penyuluhan agama pada staf rumah sakit adalah dengan memberi motivasi keagamaan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang, mereka lebih ikhlas, sabar dan penuh perhatian dalam membantu menyembuhkan pasien.

11) Komplek perumahan

Penyuluh agama di komplek perumahan bertujuan untuk memantapkan ilmu agama masyarakat supaya kehidupannya menjadi lebih harmonis dalam lingkungan masyarakat.

12) Asrama

Tujuan penyuluh agama pada penghuni asrama adalah untuk menanamkan dan memberi kesadaran serta penghayatan agama sehingga suasana hidupnya menjadi lebih sejahtera. Penghuni asrama yaitu mencakup asrama pelajar, asrama mahasiswa, asrama ABRI, dan sebagainya.

13) Kampus

Masyarakat kampus adalah warga akademik pada setiap perguruan tinggi negeri atau swasta. Sasaran penyuluh agama dalam memberi bimbingan agama pada guru dan tenaga kependidikan agar dapat mendalami ilmu agama yang dianjurkan serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

14) Karyawan Instansi Pemerintah atau Swasta

Penyuluhan agama diperlukan untuk mencapai hasil maksimal agar dapat bekerja dengan lebih baik dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. Setiap unit kerja disarankan supaya adanya kegiatan penyuluhan agama baik secara struktural, atau organisasi lainnya. Oleh yang demikian, penyuluh agama sebaiknya dapat berkolaborasi dengan seluruh unit kerja pemerintah atau swasta.

15) Daerah Pemukiman Baru

Artinya kawasan kediaman selain daripada institusi perumahan. Tujuan penyuluh agama adalah untuk menambah pengetahuan dan memberi kesedaran beragama dalam kehidupannya sehari-hari, serta memberikan motivasi agama kepada masyarakat agar mampu menjalani hidup berumah tangga dan bermasyarakat dengan lebih aman dan sejahtera.

16) Masyarakat Real Estate

Masyarakat real estate adalah masyarakat yang hidup bercukupan, mereka cenderung lebih tertutup dan individualis. Tujuan penyuluh agama pada masyarakat ini adalah untuk memberikan penyucian rohani dalam menjaga kesihatan mental yang baik, menambah ilmu agama dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

17) Masyarakat Gelandangan dan Pengemis

Penyuluh agama bertujuan untuk memberikan pemahaman agama pada masyarakat tersebut agar tidak mengemis lagi, dan memilih pekerjaan atau mencari tempat yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

18) Tuna Susila

Tujuan penyuluh agama adalah supaya dapat meningkatkan kesadaran dan penghayatan agama agar kelompok ini kembali kepada Allah dan menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia serta patuh pada agamanya.

Berdasarkan kelompok-kelompok tersebut, diperlukan bimbingan dan penulhan agama agar sasaran-sasaran tersebut menjadi pribadi atau kelompok yang lebih baik.

d. Metode Penyuluh Agama Islam

Dari segi bahasa, metode bearti cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, jika dikaitkan dengan metode dakwah. Maka metode bearti

cara-cara tertentu yang dilakukan oleh penyuluh agama (da'i) kepada masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Allah berfirman dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 dan As-Sunnah :

هِيَ بِأَلَّتِي ۖ وَجَدِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
أَعْلَمُ ۖ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلٍّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ ۖ إِنَّ أَحْسَنُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125).

Dalam Tafsir Quraish Shihab menyebut bahwa, wahai Nabi, ajaklah manusia menuju jalan yang benar sebagaimana diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah yang terbaik sesuai dengan situasi manusia dan ajaklah golongan yang berpengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Untuk kaum awam, ajaklah mereka dengan memberi nasihat atau perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga memudahkan mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat dan sesuai untuk mereka. Berdebatlah dengan Ahl Kitab dengan logika dan retorika yang halus, serta lisan yang baik agar mampu melalui perdebatan dan terlepas dari kekerasan serta umpatan sehingga mereka puas dan menerima dengan dada yang lapang. Itulah metode berdakwah kepada Allah SWT. dengan jalan yang benar sesuai dengan kemampuan manusia. Tempuhlah cara itu dengan baik dalam menghadapi mereka, kemudian serahkan segala urusan mereka kepada Allah

yang maha mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.

Adapun metode penyuluh agama Islam yang dikutip oleh Abd. Wahid dalam bukunya konsep dakwah dalam Al-Qur'an yaitu :

1) Metode *Al-Hikmah*

Al-hikmah, yaitu metode dakwah yang diartikan sebagai bijaksana, akal yang baik, hati yang lapang dan suci, serta mampu menarik manusia kepada agama dan Tuhan-Nya. Al-hikmah merupakan kemampuan *da'i* dalam membuat pemilihan, penyusunan dan menyelaraskan teknik dakwah sesuai dengan situasi *mad'u*.

Menurut Muhammad Husain Fadhullah, hikmah merupakan suatu terma tentang karakteristik metode penyuluh. Sebagaimana dalam ayat di atas mengisyarat pentingnya hikmah untuk menjadi sifat dari metode penyuluh, bahkan betapa perlunya penyuluh mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ungkapan ayat tersebut seakan-akan berusaha menunjukkan metode penyuluh praktis kepada para penyuluh yang bermaksud menunjukkan kepada masyarakat jalan benar yang harus mereka ikuti, serta mengajak sebanyak mungkin manusia untuk meneliti dan mengikuti petunjuk agama sekaligus akidah yang benar. Ayat tersebut juga

mengisyaratkan bahwa mengajak manusia kepada hakikat yang murni dengan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan dan pancingan, atau tanpa memperhatikan situasi dan kondisi. Lebih jauh Husein menambahkan: "Maka hikmah adalah berjalan pada metode realistik (praktis) memperhatikan realitas yang terjadi diluar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial."

Sedangkan Abd Wahid sebagaimana dikutip oleh Hamka menafsirkan lafaz al-hikmah sebagai suatu kebijaksanaan yang di dalamnya terkandung atau dibarengi dengan akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang ke jalan agama. Dengan kata lain al-hikmah mengandung makna

bahwa dalam melakukan penyuluh tidak mengenal kekerasan, intimidasi terhadap sasaran penyuluh. Dengan metode al-Hikmah diharapkan akan terkutuk pintu hati masyarakat.

2) Metode *Al-mau'idza Al-Hasanah*

Metode *al-Maw'izah al-Hasanah* sering diartikan dengan nasihat atau pelajaran yang baik. Metode ini juga identik dengan ajakan dengan cara-cara yang memberikan kesan yang baik bagi masyarakat. Dengan kata lain metode ini lebih nyata dibanding metode hikmah, karena metode ini mengacu kepada penunjukkan cara yang nyata. Sedangkan hikmah dapat bermakna macam-macam sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

Sebagian ahli tafsir mengatakan, “Sesungguhnya *al-maw'izah al-hasanah* (pelajaran atau nasihat yang baik) ialah berpaling dari yang jelek atau perbuatan buruk melalui anjuran (*targhib*) dan kekhusyukan.” Penafsiran lainnya menegaskan bahwa metode ini merupakan cara penyuluh yang paling di senangi; mendekatkan manusia kepadanya dan tidak menjerakan serta memudahkan dan tidak menyulitkan.

Sedangkan Hamka cenderung mengartikan tema *al-maw'izah al-hasanah* dengan pengajaran atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Dalam hal ini, Hamka juga menekankan pada pendidikan dan tuntunan orang tua terhadap anak-anaknya yang dilakukan sejak dini. Dalam metode ini juga termasuk di dalamnya pengalaman atau pelaksanaan amalan agama yang dilakukan di hadapan anak-anak agar menjadi kebiasaan yang baik.

Dengan demikian metode *al-mau'izah al-hasanah* dapat dipahami sebagai suatu metode yang jauh dari kekerasan atau cara-cara yang dapat membawa masyarakat menghindari dari suruan penyuluh. Dengan kata lain metode ini merupakan pelaksanaan penyuluh yang dilakukan melalui dari hati ke hati inicendrung dapat memberi kesan yang langsung menyentuh perasaan masyarakat. Karena mereka di bina dengan cari yang baik dan sehat.

- 3) Metode *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan Al-Mujadalah (al-hiwar)* bermaksud upaya bertukar pikiran yang dilaksanakan secara sinergis, tanpa menimbulkan permusuhan antara dua belah pihak. Setiap orang harus saling menghargai dan menghormati pendapat satu sama lain, dan berpegang teguh pada kebenaran.

Muhammad Husain Fadhullah mengartikan Metode *Jadilhum billati hiya ahsan* ialah suatu metode berdebat dengan cara yang baik. Metode ini lebih sesuai digunakan bagi mereka yang cenderung sulit menerima pengajaran (nasihat). Metode *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan* cenderung dipergunakan untuk kalangan yang menentang atau perlu adanya perdebatan yang rasional.

Berdasarkan pemaparan ketiga metode diatas dapat disimpulkan bahwa para penyuluh harus bijaksana dalam menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Qur'an Surah N-Nahl ayat 125 tersebut. Metode ini digunakan sebagai suatu cara yang bijaksana dalam membimbing manusia agar dapat mewujudkan Islam yang sebenar dalam kehidupan individu maupun masyarakat dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Penyuluh agama menggunakan metode seperti:

a. Ceramah

Ceramah adalah suatu cara menyampaikan pesan atau materi dakwah, yang dilakukan secara lisan oleh penyuluh agama, sementara peran masyarakat pula adalah menerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat informasi yang diberikan penyuluh agama.

Menurut Kementrian Agama RI, “bahwa metode ceramah adalah suatu cara menyampaikan materi secara lisan oleh tenaga penyuluh. Sedangkan peran penerima pesan hanya mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat informasi bila diperlukan terhadap apa yang disampaikan oleh penyuluh. Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode ini, penyuluh agama dapat secara efektif membuat perencanaan dan persiapan untuk ceramahnya. Hal ini terlaksana apabila penyuluh agama

memahami dengan jelas tentang ceramahnya, meliputi tujuan ceramah, penguasaan materi dan mengetahui situasi masyarakat.

b. Dialog

Metode ini merupakan suatu metode yang mendorong sasaran penyuluhan mengemukakan pendapat atau masalah yang menurutnya belum dipahami, dan ditanggapi oleh penyuluh agama. Suasana akan lebih aktif jika lebih banyak yang bertanya. Artinya, ceramah atau persoalan yang dibincangkan menarik perhatian masyarakat, sehingga masyarakat tertarik untuk mengetahuinya.

Pada dasarnya metode ini dapat digunakan bersama dengan metode ceramah. Ciri khas dari metode ini ialah keterlibatan aktif sasaran penyuluh untuk mengungkapkan hal-hal yang masih belum dipahami olehnya atau menjadipersoalan bersama.

c. Konsultasi

menurut penyuluh agama, konsultasi ialah audien meminta bimbingan atau konsultasi dari penyuluh mengenai permasalahan yang terjadi, dan berharap penyuluh dapat memberikan solusi dan jalan untuk menyelesaikan masalah. Dalam melakukan konsultasi ini, penyuluh agama hendaklah bersedia mendengarkan, mencatat dan mengidentifikasi permasalahan yang dibicarakan, kemudian mencari solusinya.

d. Diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah orang untuk bertukar pikiran, ide, dan pendapat. Metode diskusi ini membahas permasalahan tertentu yang ditangani secara berkala dan tujuannya untuk mengetahui kebenaran atau penyelesaian permasalahan tersebut. Melalui metode diskusi, penyuluh agama dapat memantapkan kualitas mental dan mengembangkan pengetahuan agama masyarakat, sekaligus memperluas wawasan terhadap materi penyuluhan yang dibahas. Pada dasarnya metode ini mirip dengan metode tanya

jawab pada aspek keterlibatan dari sasaran penyuluh, namun yang membedakan metode ini efektif bagi sasaran penyuluh yang berpotensi pengetahuannya memadai.

Berdasarkan metode-metode di atas menunjukkan bahwa banyak metode yang boleh digunakan penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan masalah yang dihadapi dan situasi masyarakat.

5. Tahapan-Tahapan Penyuluhan Agama Islam

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan organisasi penyuluhan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Perencanaan adalah penentuan keputusan mengenai masa depan, termasuk hal yang akan dilakukan, kapan dan individu yang akan melakukannya. Perencanaan kegiatan penyuluhan, memerlukan penetapan tujuan, penentuan rencana ramalan, penelitian dan pengujian berbagai alternatif kegiatan, serta menilai atau mengevaluasi seluruh alternatif, dan perencanaan dukungan dasar terhadap rencana tersebut.

Menurut H. Muliaty Amin, perencanaan penting sebagai strategi penyuluhan karena dapat: (1) mengatasi atau mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan penyuluhan sebagai kegiatan dakwah kedepannya; (2) memusatkan perhatian setiap unit yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan dakwah; (3) menjadikan kegiatan dakwah lebih hemat; (4), pengawasan.

Alasan-alasan tersebut dapat dijadikan rujukan untuk mempersiapkan tahapan metode penyuluhan, dengan menciptakan kondisi yang baik dan terkoordinasi secara efektif, dan menyeluruh bagi suatu usaha atau kegiatan penyuluhan. Langkah-langkah perencanaan adalah: (1) observasi, (2) menyiapkan bahan penyuluhan; (3) Menentukan jadwal penyuluhan.

b. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, penyuluh perlu merancang suatu usaha dakwah yang berkesan sesuai dengan daya dan keuangan yang tersedia. Apabila hal ini dicapai, maka pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan dakwah juga akan mencapai hasil yang baik. Upaya mengembangkan sumber daya penyuluhan yang mencakup unsur pembinaan dan pengembangan penyuluhan perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengorganisasian kegiatan penyuluhan di lapangan adalah dengan cara kerjasama yang baik antara penyuluh dengan masyarakat. Penyuluh agama ke lokasi masyarakat dan memeriksa laporan yang telah dibuat apakah sesuai dengan data yang diinput. Menurut Paharuddin dan Syahribulan, pengorganisasian penyuluhan meliputi pembentukan kelompok penyuluhan di tingkat kecamatan dan desa, pembentukan organisasi dakwah dan majelis taklim serta kelompok remaja. Sedangkan Muh. Basri, kegiatan penyuluhan adalah dengan pengaktifan Majelis Taklim atau kelompok pengajian, kemudian informasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan disampaikan dan melibatkan tokoh masyarakat sebagai keteladanan dalam kegiatan penyuluhan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan sesuai program kerja masing-masing penyuluh yang ditugaskan. Dalam melaksanakan hal ini, penyuluh agama harus konsisten dalam mencapai tujuannya. Hal ini penting bagi penyuluh agama dalam menyampaikan dakwah, berdakwah dengan sebaiknya, baik melalui dakwah bil hal maupun bil lisan, sesuai dengan tugas yang disepakati bersama. Tugas ini diberi secara tertulis melalui SK dan disampaikan secara lisan.

Dakwah *bi al-hal* berupa pemberian keteladanan yang baik kepada masyarakat, sedangkan dakwah *bi al-lisan* berupa ceramah dengan topik utama, seperti yang dilakukan pada dakwah *bi al-hal*. Ini berarti ada kesesuaian antara perbuatan dan perkataan diri masing-masing.

d. Pengawasan

Pengawasan dilakukan dalam penyuluhan agama yang bertujuan untuk mewujudkan kondisi penyuluhan yang baik dan memberikan hasil yang positif, serta menyeluruh dalam usaha meningkatkan kesadaran masyarakat. Pengawasan diperlukan dalam proses penyuluhan untuk mengetahui tugas-tugas penyuluhan yang dilakukan oleh *da'i*, bagaimana tugas tersebut dilakukan, sejauh mana pelaksanaannya, atau apakah berlaku penyimpangan dalam kegiatan penyuluhan sehingga pengawasan diperlukan. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan dengan pengawasan terhadap kemungkinan terjadinya penyelewengan.

Sebagai bentuk pengawasan, penyusunan laporan merupakan bagian yang dipisahkan dari kegiatan penyuluhan agama. Penyusunan laporan merupakan hal yang wajib dilakukan penyuluh, tujuannya untuk menilai tingkat kerja dan keberhasilan penyuluhan kepada masyarakat.

Dalam pengawasan akan diamati apakah audiens sudah memahami dengan jelas materi penyuluhan yang diberikan. Jika belum paham, maka penyuluh agama akan mengulangi materinya sehingga memuaskan. Hal ini bertujuan agar apa yang diterangkan kepada masyarakat dapat dihayati dan diamalkan hingga akhirnya mampu diterapkan ajaran agama dengan baik dan benar.

Bentuk pengawasan yang lain adalah dengan menjalankan rapat bulanan untuk menyusun gerak kerja kedepannya, dan pengawas masing-masing menyusun Jadwal pengawasan disetiap kecamatan dimana dilakukan penyuluhan. Dengan adanya pengawasan, penyuluh agama memiliki kemampuan dan kecakapan untuk membuat laporan pengawasan penyuluhan, khususnya dalam penguasaan materi penyuluhan dan teknik penyampaian, serta dapat memutuskan dan menetapkan proses bimbingan dan penyuluhan, sehingga pelaksanaannya berjalan seperti yang diinginkan. Oleh karena itu, kegiatan pengawasan penting untuk melihat sejauh mana peran penyuluh agama.

Kesimpulannya, dalam menjalankan penyuluhan agama tidak boleh dilakukan sembarangan. Hal ini akan mempersulit proses penyuluhan dan tujuan yang ingin dicapai. Seorang penyuluh agama harus mengetahui tahapan penyuluhan yang benar. Strategi penyuluh adalah hakikat strategi pembelajaran yang dilakukan terhadap karakteristik masyarakat.

2. Penanaman Nilai Sosial

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. Dalam konteks penelitian ini, penanaman nilai-nilai sosial dalam hal ini adalah untuk membentuk masyarakat yang dilandasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Penanaman nilai-nilai sosial merupakan salah satu cara yang perlu ditanamkan kepada masyarakat karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima tidak hanya dalam salah satu lingkungan saja. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tidak heran apabila antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lain terdapat perbedaan tata nilai.

Ciri-ciri nilai sosial diantaranya sebagai berikut :

- a) Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antar warga masyarakat.
- b) Disebarkan diantara warga masyarakat (bukan bawaan lahir)
- c) Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar)

- d) Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e) Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.
- f) Dapat mempengaruhi pengembangan diri social.

Berdasarkan ciri-cirinya nilai sosial dapat dibagi menjadi dua macam yaitu nilai dominan dan nilai mendarah daging (internalizedvalue). Nilai dominan adalah

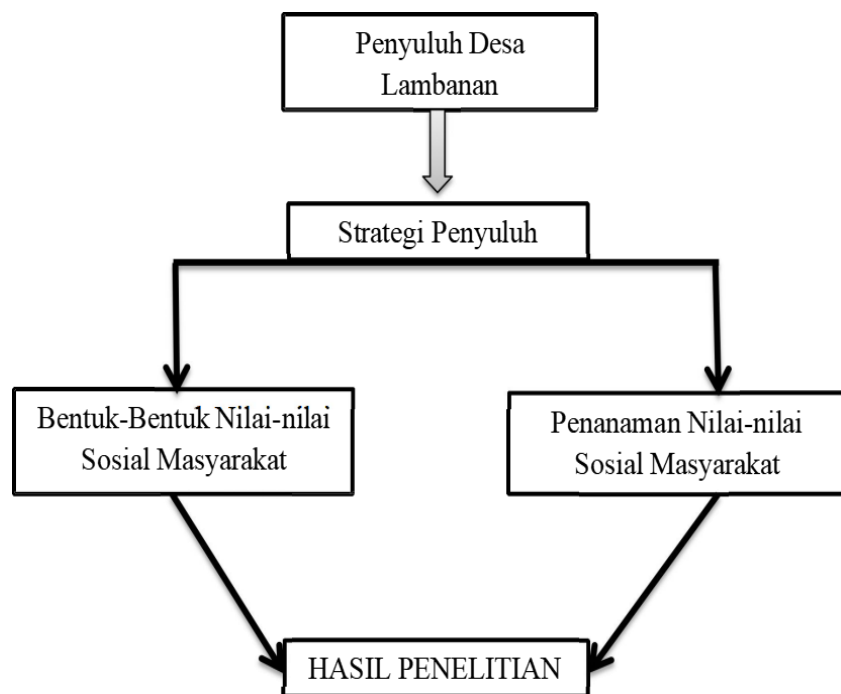
nilai yang dianggap lebih penting dari pada nilai lainnya. Nilai mendarah daging adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan. Bagi manusia nilai berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Nilai mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang dalam masyarakat. Menurut Notonegoro, nilai sosial terbagi 3 yaitu :

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi fisik/jasmani seseorang; dan juga usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan fisiknya contoh dari nilai dari material adalah orang yang berusaha memenuhi kebutuhan fisik dengan makan orang tersebut akan mencoba untuk membeli makan dengan harga tertentu
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang mendukung aktivitas seseorang atau usaha seseorang yang bermamfaat bagi manusia untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan, contohnya adalah seseorang yang bekerja menggunakan komputer dengan tujuan memudahkan pekerjaan memasukan data.
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jiwa/psikis seseorang.

Atau segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia.

C. Kerangka fikir

Kerangka fikir merupakan serangkaian konsep dan penjelasan hubungan antar konsep yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Kerangka fikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat.



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

Jika strategi penyuluh dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai sosial masyarakat di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, maka nilai-nilai sosial masyarakat di Desa Lambanan akan semakin baik dan dapat menumbuhkan keimanan serta pembentukan muslim yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis etnografi yaitu merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sudut pandangan pelakunya. Para ahli menyebutkan sebagai penelitian lapangan, karena dilaksanakan di lapangan dalam latar alam, seperti di lingkungan masyarakat Desa Lambanan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan Bimbingan Peyuluh Islam dan Sosiologi.

B. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti atau organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang berlangsung yang dapat berupa *interview* dan observasi. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau bahasa teknis informan, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data. Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode yang disebut survei dan menggunakan

instrumen tertentu. Survei bermanfaat dalam menyediakan cara-cara yang cepat, efisien dan tepat dalam menilai informasi dari responden.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dipertanggungjawabkan validitasnya. Data yang diperoleh berupa arsip, dokumen, visi dan misi, struktur organisasi yang terdapat di desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan observasi terhadap permasalahan yang ingin diteliti. Oleh karena itu, yang dijadikan tempat atau lokasi penelitian ini adalah Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

D. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas untuk yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument seperti HP kamera lebih efektif untuk mengumpulkan data sekarang sebab didalamnya tersedia beberapa fasilitas berupa kamera dan rekaman yang dilengkapi dengan kabel data sehingga informasi yang didapatkan mudah diakses kemudian menjadi informasi siap saji untuk orang lain sedangkan rekamannya itu dapat mengumpulkan informasi yang akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan yaitu: dibutuhkan kamera, alat perekam (recorder) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol kedalam (Reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, dokumen, dan arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin dari berbagai informasi dan mendiskripsikan kedalam objek penelitian serta mendokumentasikannya. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Strategi yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran.

1. Penyajian data

Data adalah beberapa informasi yang masih mentah (belum diolah) penyajian dan pengorganisasian data ke dalam satu, bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

2. Analisis perbandingan (Comparative)

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain sesuai penelitian lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi Selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

G. Defenisi Istilah

1. Pengertian Strategi Penyuluh

Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyuluh berarti (1) pemberi penerangan penunjuk jalan; (2) pengintai, mata-mata. Dalam bahasa, penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan bahasa kepada masyarakat.

Penyuluh agama termasuk pegawai Kementerian Agama yang diberikan amanah untuk menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Agama. Penyuluh Agama sebagai pegawai pemerintah organisasi agama Islam serta pemimpin dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Islam pada masyarakat yang bertujuan untuk kehidupan yang bahagia dan sejahtera.

Strategi penyuluh adalah hakikat strategi pembelajaran yang dilakukan terhadap karakteristik masyarakat, strategi yang digunakan adalah ceramah, dialog, konsultasi dan diskusi.

2. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Sosial

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Penanaman nilai-nilai sosial merupakan salah satu cara yang perlu ditanamkan kepada masyarakat karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima tidak hanya dalam salah satu lingkungan saja, nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian di mana ketiga nilai tersebut meliputi : 1).Nilai agama, 2).Nilai budaya, 3).Nilai politik, 4).Nilai ekonomi, 5).Nilai pengetahuan, 6).Nilai moral dan 7).Nilai religius.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran umum Desa Lambanan Kecamatan Latimojong

Desa Lambanan Merupakan salah satu Desa di antara 12 Desa Yang ada di kecamatan latimojong Kabupaten Luwu. Desa Lambanan Berada di bawah kaki gunung Latomojong. pada awalnya Desa Lambanan merupakan satu kesatuan dari Desa Tibussan. Sebelum Memisahkan diri dan berdiri sendiri dan Membentuk satu Desa yang di sebut Desa Lamaban. Dan Memiliki 3 (Tiga) Dusun diantaranya :

1. Dusun Lambanan yang dipimpin Oleh Sufriadi
2. Dusun Cambaleko dipimpin Oleh Jasmanuddin
3. Dusun Doke-Doke yang dipimpin Oleh Sainuddin Berikut gambaran tentang sejarah pemerintahan

No	Periode	Nama Kades	Keterangan
1	1967 s/d 1969	Puang Laso Dode	Pejabatke -1
2	1967 s/d 1971	Alwi	Pejabat
3	1971 s/d 1997	SM Pasande	Pemilihan ke-1
4	1997 s/d 1981	SM Pasande	Pejabat
5	1981 s/d 1982	SM Pasande	Pemulihan ke - 2
6	1982 s/d 1994	Baharuddin Pasura	Pejabat
7	1994 s/d 2006	H.Abdul Husein	Pilkades ke -3
8	2006 s/d 2007	H.Annasri T	Pejabat

9	2008 s/d 2013	Burhanuddin	Pilkades ke-4
10	2013 s/d 2020	Burhanuddin, S.E	Pilkades ke -5
11	2020- Sekarang	Burhanuddin, S.E	Pilkades ke- 6

Sumber Tim Penyusun RP JMDes 2015 *Dokumen RPJM Desa Lambanan*.

Desa Lambanan adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Latimojong yang berada di Kabupaten Luwu. Jarak tempuh wilayah Desa Lambanan dari ibukota Kecamatan 7 km, dari ibu kota Kabupaten Luwu± 85 km dan jarak dari ibu kota provinsi± 480 km. Desa ini memiliki luas wilayah± 260 km², lahan perkebunan dengan potensi lahan yang produktif dengan iklim kemarau dan penghujan yang mempengaruhi pola tanam. Penggunaan tanah di Desa Lambanan sebagian besar diperuntukkan untuk tanah kebun. Adapun batas-batas Desa sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara ; Desa Buntu Sarek kecamatan Latimojong
- b. Sebelah Selatan ; Desa Tibussan kecamatan Latimojong
- c. Sebelah Barat : Enrekang
- d. Sebelah Timur : Desa Poringan

Desa Lambanan mempunyai Jumlah penduduk 375 jiwa, yang terdiri dari jiwa Laki-Laki 201 dan 174 jiwa perempuan, yang tersebar dalam tiga wilayah Dusun dengan rincian sebagaimana table:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk

Dusun Lambanan	Dusun Cambaleko	Dusun Doke-Doke
186 Jiwa	131 Jiwa	76 Jiwa

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong

Nilai sosial adalah berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-Nilai ini menjadi pedoman Hidup bagi anggota masyarakat dan di anggap baik dan benar serta wajib di patuhi.

“Kalau Kita berbicara tentang Bentuk Nilai-Nilai Sosial yang ada di masyarakat tentunya kita pahami bahwa kalau kita berbicara terkait dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat antara lain adalah sebagai berikut.”

a. Nilai agama

Menurut Bapak KUA Kecamatan Latimojong nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (unity). Nilai agama juga di anggap sebagai nilai yang bersumber dari tuhan yang maha esa dan sifatnya mutlak. Dan tidak dapat di ganggu gugat. Nilai agama atau nilai relejius menjadi tata cara atau acuan manusia dalam menjalani kehidupannya. Dan berhubungan dengan tuhannya.

Adapun contoh-contoh dari nilai agama

- Rajin melakukan ibadah dan membaca kitab suci sesuai dengan keyakinan yang dianut.
- Tidak mencuri sesuatu yang bukan milik kita.
- Jangan suka berdusta/berbohong orang lain.
- Tidak melakukan perjudian dan minum-minuman keras.
- Tidak memfitnah orang lain.

b. Nilai budaya

Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi.

“Jadi kalau kita berbicara tentang Nilai Budaya artinya bahwa kita berbicara terkait nilai yang sudah tertanam dan disepakati dalam masyarakat sebagai bentuk perilaku atau tanggapan”

Selain dari beberapa Nilai-nilai sosial yang sudah dijelaskan tadi masih banyak Nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat antara lain :

c. Nilai politik

Nilai Politik adalah sebuah value yang terdapat pada sebuah kondisi yang bertujuan untuk meraih kemenangan pada diri seseorang dan berkaitan dengan usaha untuk mengatur hidup.

Dari penjelasan di atas terkait dengan Nilai politik dalam menjalani kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas yang namanya politik oleh karena itu kita senantiasa melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar kiranya dalam menanamkan nilai politik dalam kehidupan sehari-hari kita tidak boleh melenceng dari aturan agama Islam

d. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi adalah ukuran manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi individu atau perusahaan. Nilai ekonomi juga dapat berupa harga maksimum atau jumlah uang yang bersedia dibayarkan seseorang untuk suatu barang atau jasa. Akibatnya, nilai ekonomi dapat lebih tinggi daripada nilai pasar

e. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan, yaitu nilai yang didapat dari pengalaman atau proses belajar. Contoh nilai pengetahuan ialah ilmu dan buku pengetahuan. Nilai agama, yaitu nilai yang erat hubungannya dengan ketuhanan. Jenis nilai ini disesuaikan dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

f. Nilai Moral

Nilai moral adalah standar atau aturan yang mengatur perilaku dan tindakan seseorang dalam kehidupan sosial. Nilai Moral Juga bisa di artikan sebagai prinsip atau keyakinan yang menjadi pedoman dalam menilai baik buruknya suatu tindakan.

“Kalau berbicara terkait Nilai Moral Artinya Kita Berbicara tentang perilaku, Sikap dan tindakan. Jadi mestinya kami sebagai penyuluh harus menanamkan dan selalu mengingatkan kepada Masyarakat agar kiranya dalam menjalani Kehidupan sehari-hari harus menanamkan Nilai Moral sesuai dengan kaidahnya.”

g. Nilai Religius “Kalau Kita Berbicara Tentang Nilai Religius artinya kita berbicara tentang nilai yang berkaitan dengan kepercayaan agama, nilai ini bersumber dari keyakinan dan dapat di jadikan pedoman dalam berperilaku”

Dari Pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam menanamkan Nilai-Nilai Sosial di lingkungan masyarakat mestinya harus sesuai dengan kaidah-kaidah dan pedoman serta berpatokan dengan Al-Quran itu sendiri, namun kita sebagai makhluk biasa itu memang tidak lepas dari yang namanya luput dari kesalahan, oleh karena itu kami yang di berikan tanggung jawab dan amanah Sebagai Penyuluh Agama Islam harus senantiasa melakukan Penyuluhan atau penyampain terkait bagaimana menanamkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat dengan Benar. terkhusus Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

2. Strategi penyuluh agama Islam dalam penanaman nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong

Berikut ini adalah peran atau Strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam penanaman Nilai-nilai Sosial, adalah sebagai berikut :

a. Melakukan kajian keagamaan

Sebagai penyuluh agama perlu menanamkan moderasi beragama pada masyarakat. Moderasi beragama dapat ditanamkan melalui diklat moderasi beragama dan kajian-kajian keagamaan. Kajian keagamaan merupakan salah satu cara untuk menanamkan moderasi beragama pada masyarakat. Sehingga masyarakat lebih mengerti betapa pentingnya moderasi beragama di kehidupan sosial. Terdapat salah satu kajian keagamaan pada masyarakat yang dapat digambarkan dengan adanya pengajian ibu-ibu muslimat disuatu dusun. Beberapa waktu lalu ibu-ibu muslimat mengadakan pengajian rutin pada hari selasa yang diselenggarakan di salah satu rumah warga. Pada pengajian itu salah satu penyuluh agama diundang untuk mengisi tausiah. Tausiah yang disampaikan oleh penyuluh agama adalah tentang menghargai dan menghormati orang lain. Disitu digambarkan bahwa cara menghargai dan menghormati orang lain itu sangat mudah. Cara yang disampaikan dengan saling menyapa ketika bertemu, memberikan senyuman yang tulus dan membangun silaturahmi dengan baik kepada sesama pemeluk beragama. Selain dikalangan masyarakat, moderasi beragama juga dapat ditanamkan dikalangan anak muda atau generasi milenial. Pada kalangan anak muda biasanya penyuluh agama diundang untuk mengisi materi-materi kajian keagamaan disekolah baik di SMP (sekolah menengah pertama) maupun di SMA (sekolah menengah atas). Materi yang disampaikan

biasanya berkaitan dengan modersi beragama, menjauhi tindakan radikalisme dan cara menghormatai agama lain. Kemudian penyuluh agama juga membuka pelayanan melalui media sosial dengan aplikasi whatsapp. Disitu baik masyarakat

maupun kalangan anak muda dapat berkonsultasi suatu masalah yang sedang dihadapi. Disitu juga penyuluh agama menyisipkan tentang moderasi beragama tentang bagaimana untuk menghormati agama lain, karena kita hidup di negara yang moral.

“Kita selaku penyuluh agama kita mengadakan diklat moderasi beragama dan kajian keagamaan. Tetapi ketika kita menjadi penyuluh agama kami bisa menggambarkan lewat kajian, ketika diundang ke pengajian baik masyarakat maupun anak-anak muda. Nah... disitu kita sampaikan tentang pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Sosial di Masyarakat”

Dari Pemaparan di Atas dapat kita simpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama islam dalam penanaman nilai-nilai sosial di masyarakat adalah dengan melakukan majlis Keagamaan baik itu melalui mimbar atau pun di acara-acara seperti : acara syukuran, hakikah mau pun pernikahan.

Selanjutnya Peneliti mempertanyakan selain melakukan kajian keagamaan apakah masih ada hal lain atau strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam penanaman nilai-nilai sosial terkhusus masyarakat Desa Lambanan itu sendiri.

“Ada Beberapa upaya yang dilakukan Penyuluh dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Khususnya di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong. Antara lain Sebagai Berikut

a. Mengembangkan moderasi beragama secara toleransi

Moderasi beragama adalah proses yang tidak berkesudahan, upaya untuk membangun, cara pandang, sikap dan praktek beragama dalam kehidupan bersama. Sedangkan toleransi secara istilah dalam bahasa arab disebut dengan tasamuh yang berarti bermurah hati, atau tasahul yang bermakna bermudah-mudahan. Tasamuh merupakan tindakan tuntunan dan penerimaan dalam batasan-batasan tertentu. Maksudnya tindakan atau perilaku dalam kehidupan beragama memiliki makna untuk

tidak saling melanggar atau melampaui batasan, terutama yang berhubungan dengan keagamaan.

Dapat ditarik kesimpulan moderasi beragama secara toleransi adalah upaya untuk membangun sikap atau cara pandang seseorang dengan bermurah hati. Maksudnya membangun sikap atau cara pandang seseorang dengan baik dan tulus tanpa adanya pemaksaan. Karena toleransi disini lebih kepada interaksi sosial antar masyarakat yang memiliki batasan-batasan yang mesti dijaga secara bersama. Sehingga masing-masing pihak bisa dan mampu untuk mengandalkan diri serta dapat menyediakan ruang untuk saling menghormati dan menjaga kelebihan serta kekurangan masing-masing orang

Mengembangkan moderasi beragama secara toleransi pada masyarakat adalah dengan menerima pengaruh budaya asing atau datangnya berbagai keyakinan dari luar secara baik. Namun, dari pengaruh tersebut perlu adanya penyaringan budaya asing atau keyakinan dari luar. Misalnya ketika kita memiliki keyakinan yang kuat untuk memilih beragama Islam maka tidak akan terpengaruh dengan adanya agama-agama lain yang muncul.

“Mengembangkan tentang moderasi beragama baik dalam toleransi, dalam menghargai dan menerima perubahan. Masyarakat diharapkan mampu menerima moderasi beragama dalam lingkugan generasi muda dan bisa menghadapi tantangan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan yang akan datang dengan semakin banyaknya pengaruh budaya asing

Dari Pemaparan di atas dapat di disimpulkan bahwa salah satu srategi yang di lakukan oleh penyuluh agama islam dalam penanaman nilai-nilai sosial adalah bagaimana mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pentingnya toleransi di lingkungan sosial.

b. Memberikan penyuluhan tentang menghormati dan menghargai sesama

Salah satu upaya yang dilakukan oleh penyulu agama islam dalam penanaman nilai-nilai sosial di masyarakat adalah melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana menghormati dan menghargai sesama.

“Jadi salah satu upaya yang kami lakukan selaku penyuluh agama islam adalah menanamkan nilai-nilai terkait pentingnya nilai sosia di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari”

Dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa salah satu upaya atau strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama islam adalah melakukan penyuluhan ke pada masyarakat agar kiranya selalu menghargai dan menghormati sesama.

c. Melakukan Pembinaan Kepada Masyarakat

Jadi Selain dari yang sudah di paparkan di atas penyuluh Agama Islam juga rutin menyampaikan terkait pentingnya dan menanamkan nilai-nilai sosial di lingkungan sekitar agar kiranya nilai-nilai sosial di masyarakat dapat di implementasikan dengan baik dan benar.

“Ya Benar kami dari penyuluh agama islam sering melakukan pembinaan atau himbauan kepada masyarakat terkait nilai-nilai sosial itu sendiri, baik itu di sampaikan pada, saat ada kegiatan berupa, Taksia, Hakikah, dan Kegiatan- Kegiatan Lainnya.”

Dari apa yang di sampaikan oleh bapak KUA Kecamatan Latimojong dapat di tarik kesimpulan bahwa Banyak hal atau strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai sosial di masyarakat, dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan keharmonisasian di lingkungan masyarakat itu sendiri, terkhusus masyarakat Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Di Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh Agama Penyuluh Agama dalam memberikan penyuluhan Nilai-Nilai Sosial Di Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. berjalan dengan baik sebagai bentuk dari tugas dan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan perannya, penyuluh Agama membekali dirinya dengan mempersiapkan materi menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi jamaahnya terutama pada jamaah lansia. Peran penyuluh yaitu sebagai pengabdian, dakwah, konselor, motivator, mediator dan fasilitator. Penyuluh melaksanakan pengabdian secara langsung di rusunawa dengan berdakwah. Peran penyuluh sebagai konselor dengan membimbing, mengarahkan dan membantu jamaah yang mempunyai masalah. Pemberian motivasi oleh penyuluh memberikan efek yang positif bagi jamaah untuk selalu bersemangat dan ikhlas menjalankan ibadah. Penyuluh Agama juga berperan sebagai mediator yang bersifat netral untuk memeberikan jalan keluar
2. dari permasalahan yang dihadapi. Sebagai fasilitator, penyuluh memberikan fasilitas yang terbaik untuk menunjang keberhasilan penyuluhan. Dan peran edukator dijalankan oleh penyuluh Agama dengan menyampaikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran nilai-Nilai Sosial
3. Penanaman Nilai-Nilai Sesial Penanaman Nilai-Nilai Sosial Adalah Proses untuk mengajarkan nilai-nilai yang di anut oleh suatu masyarakat. Kepada anggota masyarakatnya nilai-nilai sosial merupakan keyakinan, prinsip dan

anggapan yang berlaku dalam suatu masyarakat menjadi pedoman hidup bagi semua anggotanya.

B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian di atas maka penulis memberikan saran terkait dengan Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Di Masyarakat Desa Lambanan. Di antaranya Sebagai Berikut :

1. Harusnya Penyuluh Agama Islam Melakukan Pembinaan Mulai dari Jenjang Sekolah Dasar, Sehingga Dari usia dini mereka paham tentang bagaimana pentingnya menanamkan Nilai-Nilai sosial di Lingkungan sekitar.
2. Dalam Melakukan pembinaan harusnya Penyuluh Agama Islam Selalu Melakukan Pengawasan terkait dengan Nilai-Nilai Sosial di Masyarakat itu sendiri.
3. Bagi penyuluh agama lebih aktif lagi dalam melaksanakan pendekatan serta pembinaan kepada masyarakat untuk kelancaran dalam menanamkan Nilai-Nilai Sosial di Masyarakat.
4. Bagi Pembaca, Semoga penelitian ini bisa di jadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan nantinya dapat menambah wawasan keilmuan pembaca sekaitan dengan Strategi Penyulu Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai sosial di masyarakat
5. Kepada masyarakat di harapkan agar kiranya selalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh penyuluh agama Islam
6. Untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini di harapkan lebih memahami Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Di Masyarakat dengan mendalami metode yang ada dengan wawancara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Qur'an Surat Ali Imran Ayat 104 Qur'an Surat An-Nahal Ayat 129

Abuddin, Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002).

Albi, Anggito, Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CvJejak, 2018).

Alfan Muhammad, Pengantar Filsafat Nilai, (Cet. I ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013), h. 53.

Alwasila Prof. A. Chaidar, M.A, Ph.D, *Pokoknya Kualitatif dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*, (6 ed ; Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 2002)

Arifin Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2009), h. 49

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

Depertemen Agama RI, Al-Qurán dan tafsirnya, Qur-an Surat Ali Imran Ayat 104, Depertemen Agama RI, *Pedoman Penyuluh Wakaf Bagi Penyuluh Agama* (Jakarta

Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2010), h. 108

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga , cet II (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 1101

H Kartika, Strategi Dakwah Dalam Membina Nilai-Nilai Sosial Di Desa Wowondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur “*Penelitian Skripsi*” (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018)

Hasil observasi Desa Lambanan KECAMATAN latimojong Kabupaten Luwu.
Hasil Observasi Penyuluh Agama Desa Lambanan Kecamatan Latimojong

Kabupaten Luwu,

Handayani Iin, “*Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kagamaan Masyarakat Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*,” (2018).

Jeni, “*Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Buntu Masakke kecamatan Sangalla Kabupaten Toraja*” (2019)

Maqbul, dkk, “Proses Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Agama Islam Di Kabupaten Barru”, (Jurnal Diskursus Islam, Vol. 7, No. 3, 2019), h. 433-449.

Mazid Sukron, Rumawi, Wahyu Prabowo, dan Sholihul Hakim, *Peran Penyuluh Agams Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spritual Masyarakat, di Era Pandemi Civid 19*, (jurnal of Publik Administration and Governance, Vol. 5, No. 1, 2021), h. 82

Moleong Lexi j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosdakarya, 2001), h.3.

Mubarok Achmad, dan Al Irsyad An Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus*,

(Jakarta : Bina Rena Priwara, 2000). h. 2

Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, (2017)

Rahim Aunur, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta, 2004), h. 13

Rohman Dudung Abdul Dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis dan Praktis* (Bandung : Lekkass, 2017), h. 70

Salim Agus , *Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), h. 12
Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), h. 98.

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,
(Volume VII, Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 385

Soekanto Soerdjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok: Raja Grafindo persada, 2013), h. 55

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. 9 Bandung : Alfabeta CV, 2014),h. 47.

Wahid Abd., *Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Banda Acah : Pena, 2010), h. 32-37

Wahyudin Uyu dan Bambang Triana Santoso, “*Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Pakapasan Girang Kecamatan Hantaran Kabupaten Kuningan*”, (2020)

Yusuf Yunan, *Metode Dakwah*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),h. 8-19.

Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), h.73

Wawancara dengan Bapak Talianas, S. Ag. Selaku Bapak KAU Kecamatan Latimojong Pada Tanggal 10 Desember 2024

Wawancara Dengan Bapak Dahlan Teken Selaku imam Mesjid Desa Lambanan, Pada Tanggal 05 Desember 2024

Wawancara Dengan Bapak Nuhar Selaku Bilal Mesjid Desa Lambanan Pada Tanggal 06 Desember 2024

Wawancara Dengan Bapak Rustam Selaku Anggota Penyuluh Agama Islam Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Andi Djemma No.1 (Komp. Perkantoran Pemerintah Kab. Luwu) Belopa 91983
Telp. 0471-3314552 Fax 0471-3314552, e-mail:

SURAT REKOMENDASI RESEACH / SURVEY
Nomor : 072/613-Ekososbud&Ormas/Kesbang/XI/2024

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Nomor : 1907/In.19 FUAD/
TL.01/11/2024 Perihal Permohonan Surat Izin Penelitian.

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Nama | : ALAM PASURA |
| 2. Pekerjaan | : Pelajar/Mahasiswa |
| 3. NIM | : 19011030051 |
| 4. Alamat | : Doke- Doke Kec.Latimojong Kab.Luwu |
| 5. Nama Lembaga | : Institute Agama Islam Negeri Palopo |
| 6. Penanggung Jawab | : Dekan Institute Agama Islam Negeri Palopo |
| 7. Maksud dan Tujuan | : Melaksanakan Penelitian guna Penyusunan Skripsi dengan judul
"Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Penanaman Nilai –
Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kec.Latimojong
Kab.Luwu." |
| 8. Status Penelitian | : Baru |
| 9. Anggota Penelitian | : - |
| 10. Lokasi Penelitian | : Kantor Desa Lambanan Kec. Latimojong Kab Luwu |
- Dengan Ketentuan – Ketentuan Sebagai Berikut :
1. Pelaksanaan Research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
 2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pemerintah wilayah setempat;
 3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Luwu;
 4. Surat Rekomendasi reseach/survey ini berlaku Tanggal 04 Desember s/d 04 Januari 2025 (1 Bulan)

Dikeluarkan di Belopa
Pada tanggal 02 Desember 2024

An. **KEPALA BIDANG
ANALIS KEBIJAKAN AHLI
MUDA BIDANG ORMAS**


MERY PATABANG.S.Sos
PKT: Penata TK.I/III
NIP: 197521052007012021

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara dengan bapak Rusman salah satu penyuluh agama islam desa lambanan



Gambar 2 : Wawancara dengan bapak Talias, S.Ag selaku bapak KUA Kecamatan Latimojong



Gambar 3 : Wawancara dengan Suaib salah satu masyarakat desa lambanan
Kecamatan Latimojong

RIWAYAT HIDUP



Alam pasurak, lahir di doke-doke pada tanggal 07 Juli 2000. anak terakhir dari sebelas bersaudara dari pasangan Ayahanda AlmYasin dan Ibunda Sitti S. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 633 Tibussan dan tamat pada tahun 2012, kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Bajo dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan ke tingkat menengah atas di MA ULUSALU dan tamat pada tahun 2019. Ditahun yang sama juga penulis mendaftarkan diri ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada program studi Bimbingan konseling islam (Fuad). Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul “Strategi penyuluh agama islam dalam penanaman nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)